

Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Peran TV Sekolah SMAN 105 Jakarta Timur dalam Komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh

DOI: <https://doi.org/10.32509/dinamika.v11i2.5930>

Diana Anggraeni^{1*}, Rosmalia Ahmad², Muhammad Farhan Rawi¹

¹Universitas Pancasila, Jakarta

Jl. Lenteng Agung Raya No.56, RT.1/RW.3, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630

²Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

Jl. Kayu Jati V No.2, Rawamangun, Jakarta Timur, 13220

*Email Korespondensi: dianaanggraeni@univpancasila.ac.id

Abstract

Covid-19 is a respiratory virus that has spread worldwide, including to Indonesia, prompting the implementation of PPKM and online teaching and learning activities. The goal is to investigate the role of school TV in the communication process for distance learning at SMAN 105 East Jakarta. A postpositivism paradigm with a qualitative approach was employed. Data were gathered through structured interviews with five informants and observations. The Miles and Huberman model of analysis was used, which included coding, data reduction, and data display. Source triangulation was carried out with various informants. A qualitative approach and postpositivism paradigm were applied. Five informants were interviewed in a structured manner to collect data, along with observations. The analysis process adhered to the data reduction, data display, and coding steps of the Miles & Huberman model. Sources were triangulated across different informants. According to Laswell's communication model, research findings show that School TV serves as a tool for distance learning, a platform for creating short films, a means of documenting activities, and facilitating information exchange. Students' understanding of course materials, inventiveness, engagement, and technological proficiency are all enhanced.

Keywords : *Communication models; Distance Learnings; Mass Media; School TV*

Abstrak

Covid-19 adalah virus yang menginfeksi saluran pernafasan mewabah ke semua Negara di dunia termasuk Indonesia. Indonesia dilanda Covid-19 mulai diberlakukan PPKM sampai kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran TV Sekolah pada proses komunikasi pembelajaran jarak jauh studi pada siswa SMA 105 Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivisme* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara terstruktur kepada 5 narasumber dan observasi. Analisis data mengacu Miles & Huberman yaitu *coding*, reduksi data, dan penyajian data. Kemudian dilakukan triangulasi sumber dari berbagai narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TV Sekolah digunakan sebagai alat pembelajaran jarak jauh, wadah berkreasi produksi film pendek, dokumentasi kegiatan, dan alat pertukaran informasi sesuai dengan elemen komunikasi Laswell. Efek komunikasi yang dirasakan dari penggunaan TV Sekolah adalah pemahaman siswa pada materi pembelajaran, kreativitas, keterlibatan aktif, dan pengembangan keterampilan teknologi. Adapun hambatan yang dirasakan dalam penggunaan TV Sekolah diantaranya koneksi jaringan internet tidak stabil, masalah kuota internet,



ketidakseimbangan manajemen waktu antara tugas sekolah dan produksi konten TV Sekolah. Selain itu, juga hambatan pemahaman siswa dan guru terhadap penggunaan teknologi seperti Google Classroom, Zoom, dan TV Sekolah.

Kata kunci: *Media Massa; Model Komunikasi; Pembelajaran Jarak Jauh; TV Sekolah.*

Pendahuluan

Wabah COVID-19 berdampak di seluruh dunia menyerang berbagai aspek diantaranya ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Kondisi ini menyebabkan industri-industri mengalami kesulitan, termasuk sekolah. Pemerintah membuat beberapa kebijakan seperti 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan), WFH (*work from home*), dan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat), sebagai respon menangani penyebaran Covid-19 yang semakin masif. Untuk menindaklanjuti kebijakan tersebut, sekolah dan perguruan tinggi mengimplementasikan PPKM dalam proses belajar-mengajar. Selama PPKM, seluruh kegiatan pendidikan dilakukan secara online, dan perusahaan di sektor non-sensif juga bekerja secara *online* (Finaka, 2021). Proses pembelajaran pun dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan metode *e-learning*. Nada (2022) mengatakan pembelajaran *e-learning* telah banyak digunakan sebagai saran pembelajaran dalam dunia pendidikan. Pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan melalui penggunaan media komunikasi dengan jarak jauh (Yaumi, 2021). Pembelajaran jenis ini telah menjadi kebutuhan dan pilihan wajib dilaksanakan dalam sistem pendidikan modern. Proses pendidikan menjadi dinamis karena semakin variatif, tidak kaku, dan statis (Widyastuti, 2021).

Meskipun terkesan baru muncul di era Pandemi Covid-19, tetapi pembelajaran jarak jauh telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Aturan pembelajaran jarak jauh atau pendidikan jarak jauh tercermin dalam Pasal 31 yang menekankan 3 aspek penting, yaitu (1) dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; (2) berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler; (3) diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan prasarana belajar, serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar pendidikan nasional (Yaumi, 2021).

Hadirnya pembelajaran jarak jauh membuktikan perkembangan teknologi masuk dalam ranah pendidikan, dimana proses belajar-mengajar dapat dilakukan di berbagai tempat, kapan pun, di mana pun, dan dengan siapa pun tanpa adanya batas ruang dan waktu (Widyastuti, 2021). Peran pembelajaran jarak jauh menciptakan lingkungan belajar inklusif karena dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM, serta memperluas jangkauan pendidikan. Komunikasi yang terjalin antara pengajar dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh dilakukan menggunakan media elektronik seperti internet, *online*, video, pos, atau teknologi lain yang memungkinkan dan mendukung interaksi jarak jauh (Sukmawati, 2024). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga dapat dilakukan melalui teknologi media seperti Zoom, Google, Moodle, Classroom, YouTube, dan WhatsApp (Widyastuti, 2021). Dengan kata lain, interaksi pendidik dan siswa menjadi lebih dinamis dengan adanya dukungan teknologi (Widyastuti, 2021).

Media komunikasi yang dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh adalah media massa. Media massa merupakan teknologi yang digunakan untuk mengirimkan pesan kepada khalayak luas. Media massa merupakan bagian dari model komunikasi satu arah. Laswell membuat model komunikasi sebagai proses linier atau satu

arah. Proses linier menggambarkan satu orang bertindak terhadap orang lain. Model ini juga disebut sebagai model transmisi dengan asumsi komunikasi ditransmisikan secara langsung dari pengirim ke penerima (Wood, 2016). Lasswell menyebutkan dalam model komunikasi terjadi tahapan *who?*, *says what?*, *In which channel?*, *through what channel?*, *to whom?*, dan *with what effect?*. *Who*, menunjukkan siapa yang memberikan pesan (komunikator). *Says what?*, menunjukkan pesan yang disampaikan. *In which channel*, menunjukkan media atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan. *To whom*, menunjukkan siapa yang penerima pesan. *With what effect*, menunjukkan perubahan apa yang terjadi ketika komunikasi menerima pesan yang telah tersampaikan (DeVito, 2024; Wood, 2016).

Efek media pada khalayak sangat bervariasi, diantaranya partisipasi politik, pendidikan, peningkatan prestasi belajar, mendorong kreativitas, inovatif, kemampuan beradaptasi, perkembangan komunikasi interpersonal (Asmurti et al., 2017; Boulian, 2019; Kamaludin, 2020; Putra & Patmaningrum, 2018). Media massa dijadikan sebagai sarana pendidikan untuk membangun pola pikir dan sikap yang baik (Sinaga, 2023). Selain itu, media juga memberikan manfaat kepada pelajar terkait kemudahan mencari informasi atau pengetahuan, kemudahan memahami materi, dan kemudahan mempelajari kembali materi yang sudah disampaikan, dibandingkan belajar secara langsung atau tatap muka (Tinambunan, 2022).

Media massa tergolong dalam dua jenis yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti surat kabar dan majalah, dan media elektronik seperti Televisi dan Radio (Tinambunan, 2022). Media massa mengandung elemen visualisasi diantaranya teks, suara, dan gambar. Beberapa media massa diantaranya Radio, Televisi, Buku, Majalah, Koran, Film, rekaman suara, dan jaringan komputer (Baran, 2021). Media massa seperti Televisi kini digunakan dalam bentuk digital untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Televisi juga dapat digunakan sebagai media komunitas berintegrasi dengan digital.

Televisi komunitas merupakan media yang dibuat oleh sekelompok orang atau lingkungan tertentu, dan didirikan komunitas yang memiliki badan hukum koperasi atau perkumpulan. Televisi komunitas diibaratkan sebagai wadah masyarakat lokal untuk mengekspresikan harapan dan impiannya. Kepemilikan yang beragam memungkinkan masyarakat mempunyai kendali atas konten, sekaligus pengelolaan yang tidak sesuai nilai, aturan, atau budaya (Ernawati, 2023). Televisi komunitas berperan sebagai wadah atau tempat belajar sekaligus praktik (Latief, 2020). Televisi ini telah menjadi media alternatif bagi masyarakat lokal untuk memeroleh berbagai informasi.

Fungsi televisi komunitas antara lain memberikan akses informasi yang mengarah langsung dengan kehidupan masyarakat, merangsang dialog sebagai bagian dari proses demokrasi maupun kontrol sosial, sekaligus memberikan akses pada kearifan lokal dan media pembelajaran bagi sekolah (Ernawati, 2023). Televisi komunitas masuk dalam lembaga penyiaran komunitas yang diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Pasal 20 menyebutkan lembaga penyiaran komunitas merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya penerangan rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, dan untuk melayani kepentingan komunitasnya (Undang-Undang Republik Indonesia, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa televisi komunitas harus berjalan secara mandiri dan tidak untuk mencari keuntungan.

Salah satu Televisi komunitas yang telah banyak dijalankan adalah TV Sekolah. TV Sekolah mengacu kepada layanan pembelajaran daring yang dapat diakses melalui internet dan mencakup semua informasi berkaitan dengan sekolah, ruang untuk

kreativitas siswa, dan program-program pembelajaran. TV sekolah diharapkan dapat membantu menyebarkan informasi yang mendidik, mencerahkan, dan memberdayakan komunitasnya. Oleh karena itu, televisi sekolah sejatinya memiliki peran terutama dalam memberdayakan siswa-siswi di sekolah, seperti yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 105 Jakarta Timur.

SMAN 105 Jakarta Timur merupakan sekolah yang berlokasi di Jalan Usman Kelapa Dua Wetan, Cirasas, Jakarta Timur berdiri pada Tanggal 20 November Tahun 1990. Sekolah ini terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk dengan luas 7.130 M2, dengan luas bangunan 1.548 M2 (SMAN 105 Jakarta, 2024). SMAN 105 Jakarta Timur memiliki TV sekolah yang didirikan pada tanggal 1 Juli 2020, diresmikan oleh FORDORUM yaitu Forum Dosen, Guru, dan Masyarakat Bersatu. SSocc Prof. Dr. Sri Watini, S.Pd., M.Pd. adalah CEO dari TV Sekolah, dengan Sigit W. Triwibowo, S.Sn. sebagai COO, Hardianto, M.Kom. sebagai CTO, dan Iin Ronianingsih, SH sebagai CFO. TV Sekolah SMA 105 didirikan dengan alasan untuk ajang kreasi siswa, eksplorasi, STEAM dan media informasi sekolah (berita sekolah). Pasca pandemi, TV Sekolah tetap mewadahi keseruan aktivitas di sekolah menjadi sebuah energi untuk mengobarkan semangat belajar, dan semangat berprestasi bagi siswa.

Andrian & Watini (2022) menggambarkan TV Sekolah sebagai metode pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan cara menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih kreatif dalam berkarya, berkreasi, dan berimajinasi melalui pembelajaran. TV Sekolah mempunyai 4 fitur utama diantaranya Panggung Sekolah (*school scene*), Perpustakaan Digital (*digital library*), Kelas Virtual (*virtual classroom*), Mikromart, dan Ekstrakulikuler Majalah Dinging (*MD extracurriculars*).

Panggung sekolah adalah saluran TV *streaming* dimana sekolah dapat mengembangkan program-programnya secara mandiri. Panggung sekolah menampilkan kegiatan-kegiatan edukatif sehingga mencapai unggulan. Ekstrakulikuler Majalah Dinding merupakan fitur kegiatan ekstrakulikuler yang dapat diikuti siswa dengan bimbingan verifikator. Fasilitas akan diberikan kepada siswa untuk mengunggah video, dan disusun dalam *tools playlist*. Terdapat verifikator membimbing pembuatan video. Mikromart dikenal sebagai warung *hybrid* serba ada, menyediakan berbagai macam barang kebutuhan sehari-hari, misalnya alat tulis, makanan ringan, minuman, permen, dan lain sebagainya. Siswa juga dapat membuka toko *hybrid* untuk mengembangkan potensi kewirausahaan. Kelas virtual merupakan fitur yang dapat digunakan siswa dengan memilih jenis kelas yaitu sekolah saya dan bimbel. Perpustakaan digital berisikan berbagai video yang dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan (TV Sekolah, 2024).

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan penggunaan media digital dan *video-based learning* (VBL) efektif meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa/I dalam pembelajaran daring (Dubovi & Tabak, 2020; Navarrete et al., 2025; Tarchi et al., 2021; Zhang et al., 2025). Kajian lainnya menyoroti pentingnya desain video, durasi, dan strategi *active learning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Aisha & Ratra, 2022; Atal et al., 2023; Mostafa et al., 2023; Niekrenz & Spreckelsen, 2024). Selain itu, media sosial seperti YouTube dan *platform* digital terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kebebasan belajar siswa (Tadbier & Shoufan, 2021; Trabelsi et al., 2022; Yang et al., 2024). Selain itu, Televisi pendidikan berperan penting dalam menjembatani kesenjangan akses belajar, terutama di negara berkembang (Akkan & Kucuktepe, 2024; Hamaidi et al., 2021). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas dan kebijakan, belum ada fungsi televisi sekolah sebagai media komunikasi komunitas

pendidikan yang mendorong interaksi dua arah (Lestari & Sumanti, 2025; Rohmawati & Watini, 2022)

Kajian terhadulu juga menggambarkan TV sekolah mempunyai peluang tinggi dalam menyampaikan pesan, membangun karakter, dan kreativitas siswa (Damayanti & Watini, 2022; Fajriah et al., 2024; Lesmana et al., 2023; Ristiyana et al., 2023; Rohmawati & Watini, 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih pada aspek pedagogis, seperti efektivitas pembelajaran dan integrasi teknologi video (Bonus et al., 2025; García-Sampedro et al., 2024; Laporte, 2024). Beberapa penelitian meninjau penggunaan media digital oleh guru dan siswa/i (Birla & Sunaina, 2023; Wenzel & Blumberg, 2024), atau mengkaji pengaruhnya terhadap keterampilan dan literasi (Gowenlock et al., 2024; Idris & Azahari, 2024). Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih mempunyai keterbatasan dalam mengeksplorasi integrasi antara TV Sekolah dan penggunaan YouTube sebagai saluran pembelajaran jarak jauh, dan peran siswa/i sebagai produsen konten (pesan). Kajian sebelumnya juga masih terbatas dalam menelaah pola komunikasi antara guru dan siswa/i dalam proses produksi dan diseminasi konten pembelajaran. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian atau *research gap* dalam memahami TV Sekolah sebagai ekosistem komunikasi partisipatif yang berfungsi sebagai pedagogis, komunikatif, dan kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ingin mengisi kekosongan kajian terdahulu yang masih terbatas dalam mengkaji penggunaan model komunikasi Lasswell untuk memetakan proses “*who says what, in which channel to whom, and with what effect*” dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Pendekatan ini membantu menjelaskan peran TV Sekolah dalam membangun komunikasi dua arah, meningkatkan keterlibatan siswa/i, dan memperkuat literasi digital di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, kajian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan model komunikasi Lasswell ke dalam studi pembelajaran digital berbasis TV komunitas. Kebaruan terletak pada analisis TV Sekolah sebagai ekosistem komunikasi partisipatif, dimana guru dan siswa/i berperan sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang fungsi TV Sekolah yang tidak hanya menjadi media pembelajaran. Melainkan juga menjadi wadah interaksi, kolaborasi, dan penguatan literasi digital. Dengan demikian, tujuan penelitian mengetahui serta mendeskripsikan peran TV Sekolah pada proses komunikasi pembelajaran jarak jauh.

Metode

Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivisme* dengan pendekatan kualitatif. *Post-positivisme* merupakan paradigma yang mempercayai observasi dilakukan berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya, atau pandangan sudah terbentuk, sehingga pandangan peneliti dipengaruhi pengalaman budaya dan cara pandangnya pada dunia (Morissan, 2019). Adapun kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah sosial. Proses penelitian kualitatif melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang berkembang, prosedur disesuaikan dengan situasi, pengumpulan data di lingkungan narasumber, dan analisis data dilakukan secara induktif yaitu dari tema-tema khusus ke tema-tema umum (Creswell & Creswell, 2023).

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan fenomena sosial secara tepat dan akurat, dan tidak untuk mencari hubungan sebab akibat (Yusuf, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara

dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi sebanyak-banyak dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian, salah satunya dapat melalui wawancara terstruktur. Jenis wawancara terstruktur menggambarkan proses pengambilan data menggunakan instrumen pedoman wawancara yang terdapat daftar pertanyaan diajukan kepada narasumber (Gunawan, 2013). Wawancara dilakukan bersama SW (*Founder* atau COO TV Sekolah), AS (Kepala Laboratorium Bahasa Indonesia dan penanggung jawab TV Sekolah di SMAN 105 Jakarta Timur), dan RM, EL, dan AM (Siswa). Adapun unit analisisnya adalah TV Sekolah SMAN 105 Jakarta Timur. Pemilihan kelima narasumber karena dianggap relevan dengan fokus penelitian. SW (*Founder* atau COO TV Sekolah) mewakili perspektif kebijakan dan konsep program. AS (Kepala Laboratorium Bahasa Indonesia dan penanggung jawab TV Sekolah di SMAN 105 Jakarta Timur) mewakili level pengelola sekolah. Serta RM, EL, dan AM (Siswa) merepresentasikan pelaksana kegiatan dilapangan. Kelima responden dinilai memadai karena mencakup seluruh aktor kunci, dan memenuhi prinsip *data saturation*.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Observasi tidak hanya membuktikan kebenaran perkataan informan (narasumber) tentang fakta, apakah yang dikatakan dan dikerjaan sudah benar, ataupun sebaliknya direkayasa guna menutupi fakta (Rosyada, 2020). Data yang telah diperoleh akan dianalisis. Analisis data dilakukan secara mendalam berdasarkan tema-tema yang dominan. Tema-tema lain akan diintegrasikan ke dalam tema utama, agar memperkuat teori hasil penelitian. Miles dan Huberman menggambarkan prosedur analisis data yang mudah yaitu *coding*, reduksi data, dan penyajian data (Rosyada, 2020). Pengujian keabsahan data diperlukan untuk membuktikan keakuratan data yang diperoleh selama penelitian. Penelitian kualitatif sering dipengaruhi oleh penilaian subjektif, sehingga triangulasi adalah bagian penting dari penelitian kualitatif. Triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ialah triangulasi sumber yaitu narasumber penelitian. Triangulasi sumber data adalah metode untuk memverifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan waktu (Wijaya, 2018). Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara mulai dari pengelola, guru, dan siswa/i. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data memalui pembanding informasi atau data yang didapatkan dari narasumber.

Hasil dan Pembahasan

TV sekolah menjadi media pembelajaran yang kini digunakan dalam berbagai sekolah, seperti SMAN 105 Jakarta Timur. TV Sekolah mempunyai 4 fitur utama diantaranya Panggung Sekolah (*school scene*), Perpustakaan Digital (*digital library*), Kelas Virtual (*virtual classroom*), Mikromart, Ekstrakulikuler, dan Majalah Dingding (*MD extracurriculars*). Oleh karena itu, TV sekolah sejatinya pasti memiliki peran dalam proses pembelajaran jarak jauh di era Pandemi Covid-19. TV Sekolah SMAN 105 Jakarta Timur memiliki peran dalam mendukung pemberajaran jarak jauh (PJJ) serta sebagai media komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat. Tujuan penelitian mengetahui serta mendeskripsikan peran TV Sekolah pada proses komunikasi pembelajaran jarak jauh.

TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh

TV Sekolah SMAN 105 Jakarta Timur dikembangkan sebagai respon terhadap kebutuhan pembelajaran jarak jauh selama Pandemi Covid-19. TV Sekolah berfungsi tidak hanya sebagai *platform* dalam menyampaikan materi akademik tetapi juga sebagai wadah bagi siswa untuk berkreasi, seperti produksi film dan dokumentasi kegiatan

sekolah. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan akademik dan non-akademik yaitu kemampuan bekerja sama dan menggunakan teknologi. Sejalan dengan itu, Ristiyana et al., (2023) menjelaskan bahwa TV Sekolah telah menjadi alternatif pembelajaran digital yang mampu mengembangkan kemampuan siswa. Teori komunikasi menggambarkan fungsi TV sekolah sebagai media pembelajaran yang dapat dipahami melalui elemen “*in which channel*” dalam model komunikasi Lasswell (1948), yaitu sebagai saluran menyampaikan pesan pendidikan. Namun berbeda dengan konsep searah atau linier, temuan ini menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi yang lebih partisipatif dan interaktif (Navarrete et al., 2025). Dengan kata lain, baik guru maupun siswa/i berperan ganda sebagai pengirim sekaligus penerima pesan dalam proses pembelajaran digital.

Partisipasi aktif siswa dalam produksi memperlihatkan bahwa TV Sekolah memiliki peran penting dalam mengasah kreativitas dan keterampilan teknisnya. Fajriah et al., (2024), dalam temuan penelitiannya menunjukkan bahwa melalui TV Sekolah siswa mendorong partisipasi siswa dalam belajar mengalami peningkatan aktualisasi diri, misalnya kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri melalui video yang dibuat bersama. Keterlibatan dalam pembuatan *short movie* dan *podcast* memberikan pengalaman berharga dalam pengembangan bakat dan kemampuan kolaboratif. Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses produksi konten, mulai dari mencari ide, mengedit video, hingga mengunggahnya ke *platform* TV Sekolah. Temuan tersebut menegaskan elemen “*who*” dalam model Lasswell menggambarkan guru dan siswa berperan aktif sebagai komunikator pendidikan (Atal et al., 2023; Niekrenz & Spreckelsen, 2024). Kegiatan produksi video dilakukan siswa mencerminkan terjadinya proses penciptaan makna bersama melalui media digital (Stevenson & Baker, 2024). Hal ini memperkuat asumsi komunikasi pendidikan digital tidak sekedar transfer informasi namun juga berorientasi pada partisipasi. Hal ini tergambar dalam wawancara yang dilakukan bersama AM, sebagai berikut:

“Kami sebagai anggota OSIS, terlibat dalam pembuatan konten seperti short movie dan podcast. Kami mencari ide, mengedit video, dan mengunggahnya ke TV Sekolah. Hal ini memberikan kami kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang teknologi dan media.” (Wawancara AM, Tahun 2024)

Di sisi lain, guru juga berperan sebagai verifikator yang memastikan konten sesuai dengan kurikulum dan standar yang ditetapkan. Kondisi ini mencerminkan perubahan peran guru dari sumber utama informasi menjadi fasilitator yang mendampingi siswa dalam eksplorasi kreatif. Perubahan peran memperkuat gagasan komunikasi dua arah seperti yang digambarkan oleh Lasswell dan dikembangkan dalam studi komunikasi digital modern (Yang et al., 2024), dimana proses komunikasi tidak lagi berhenti pada penyampaian pesan, tetapi juga melibatkan umpan balik yang membentuk siklus pembelajaran dinamis antara guru dan siswa. TV Sekolah SMAN 105 Jakarta Timur memberikan kontribusi dalam mendukung proses belajar-mengajar. Temuan yang sama berasal dari Pratiwi & Watini (2022), menguraikan bahwa TV Sekolah sangat bermanfaat sebagai sumber belajar digital dalam mengembangkan proses belajar mengajar. TV sekolah dipahami sebagai saluran pembelajaran yang memperluas jangkauan komunikasi pendidikan, sekaligus menegaskan pergeseran model komunikasi searah menjadi kolaboratif (Dubovi & Tabak, 2020). TV ini membuat guru meningkatkan kreativitasnya mulai dari merencanakan, menyusun, dan mewujudkan konten pembelajaran. Artinya, guru membantu memfasilitasi siswa dalam mengakses saluran TV Sekolah. Dengan

demikian, TV ini memungkinkan pemutaran materi pembelajaran secara fleksibel, berbeda dengan *platform* seperti Google Meet yang memiliki batasan waktu. TV Sekolah dapat memutar ulang materi kapan saja sehingga siswa dapat mengakses pembelajaran lebih mudah berulang. Hal ini tercermin dalam wawancara yang dilakukan bersama AS, yaitu sebagai berikut:

“TV Sekolah pada dasarnya merupakan platform dan bisa diputar kapan saja. Tidak seperti Google Meet yang ada tenggat waktunya. TV Sekolah SMAN 105 Jakarta Timur memungkinkan materi diputar ulang, sehingga bisa diakses oleh siswa kapan saja dibutuhkan.” (Wawancara AS, Tahun 2024)

Dengan demikian, TV Sekolah SMAN 105 Jakarta Timur dapat menjadi medium atau saluran media yang tidak hanya mendukung proses pembelajaran formal, juga pembelajaran non-formal dengan mendorong pengembangan kreativitas serta keterampilan siswa dalam era digital yang semakin dinamis. Dinamika ini menunjukkan bahwa TV Sekolah tidak memiliki adanya batasan waktu dan tempat. Siswa maupun guru dapat menggunakannya di mana pun dan kapan pun.

TV Sekolah sebagai Media Komunikasi

Peran TV Sekolah SMAN 105 Jakarta Timur dapat dianggap sebagai konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk interaksi antarindividu dan konteks institusional. Penelitian ini menemukan bahwa TV Sekolah tidak hanya berperan sebagai media yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan teknisnya, tetapi juga sebagai alat penyampaian informasi. Pada kerangka model Lasswell menggambarkan keterkaitan antara elemen “*says what*” dan “*to whom*”, dimana pesan pendidikan dari konten siswa diarahkan kepada khalayak yang lebih luas seperti guru, teman sebaya, dan masyarakat (Lestari & Sumanti, 2025). Artinya, TV Sekolah berfungsi sebagai ruang dialog sosial yang menghubungkan komunitas belajar melalui pesan berbasis nilai dan kreativitas. Nureda & Watini (2022) mengkonfirmasi temuan ini, dimana TV Sekolah telah menjadi media berbagi informasi siswa, guru, dan antara siswa dengan guru. Perilaku berbagai informasi terkait dengan kegiatan sekolah dan modul ajar dalam bentuk konten. Pada penelitian ini, TV Sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam pembuatan konten, mulai dari pengumpulan materi, pengeditan, hingga publikasi. Uraian ini tercermin dalam wawancara yang dilakukan bersama EL, yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, TV Sekolah memang perlu ada terutama saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan secara online. Salah satu fitur TV Sekolah misalnya Panggung Sekolah membuat kami lebih kreatif, khususnya bagi saya yang jadi lebih sering mengedit video. Pembuatan konten atau video juga berisi kegiatan siswa sebagai kegiatan ekstrakurikuler, dan guru juga dapat berkontribusi dalam siaran.” (Wawancara ER, Tahun 2023)

Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui TV Sekolah siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, melainkan juga sebagai produsen aktif. Dimana, kemajuan teknologi mampu mendorong individu dalam memproduksi serta menyebarkan informasi atau konten secara mandiri (Lestari & Sumanti, 2025). Dengan demikian, TV Sekolah SMAN 105 Jakarta Timur telah menunjukkan potensi besar sebagai media komunikasi dan pendidikan yang inovatif. Fungsi ini menunjukkan perluasan dimensi “*with what*

effect" karena dampak komunikasi tidak hanya pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada terbentuknya partisipasi sosial, literasi digital, dan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran (Zhang et al., 2025). Hal ini dapat dilakukan melalui proses kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Dimana TV Sekolah menjadi sarana untuk menyebarkan informasi, memperkaya proses pembelajaran, dan mengingkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Potensi lain dari TV Sekolah diantaranya sarana pendidikan karakter, kepedulian sosial, efikasi diri, disiplin, tanggungjawab, dan lain sebagainya (Rohmawati & Watini, 2022). Untuk memaksimalkan peran ini diperlukan dukungan yang lebih kuat dari segi teknis dan pengembangan sumber daya manusia. Artinya, penting untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan model ini agar memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan.

Model komunikasi Laswell menggambarkan proses komunikasi yang dapat dipahami melalui lima elemen dari TV Sekolah SMAN 105 Jakarta Timur, yaitu "*who says what in which channel to whom with what effect*". Penelitian ini menemukan, "*who*" mengacu pada siswa-siswi dan guru yang berperan sebagai pencipta dan pengirim pesan. Keduanya mampu memproduksi konten seperti video pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan materi kreatif lainnya. Elemen "*says what*" merujuk pada pesan yang disampaikan termasuk materi pendidikan, informasi kegiatan sekolah, dan konten hiburan yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar, dan meningkatkan partisipasi siswa. Pesan-pesan ini disesuaikan dengan kurikulum serta kebutuhan siswa untuk menciptakan pengalaman belajar interaktif dan menarik.

Saluran komunikasi yang digunakan "*in which channel*" adalah *platform* digital seperti Website TV Sekolah, YouTube, dan media sosial dipilih untuk menjangkau siswa dan masyarakat luas, serta memastikan konten dapat diakses dengan mudah dan kapan saja. Audiens utama "*to whom*" adalah siswa SMAN 105 Jakarta Timur. Namun konten juga dapat diakses oleh guru, orang tua, dan publik. Hal ini menjadikan TV sekolah sebagai media yang tidak hanya mendukung pembelajaran di dalam sekolah, tetapi juga memperkenalkan aktivitas sekolah ke masyarakat luas. Hal sama diungkapkan Amelia & Watini (2022), hadirnya TV Sekolah memiliki manfaat lain yang mana orang tua dapat memantau aktivitas dan perkembangan siswa (putra-putrinya). Orang tua memantau aktivitas siswa dengan menonton berbagai fitur TV Sekolah kapan dan dimana saja.

Dampak yang dihasilkan "*with what effect*" adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, serta pengembangan keterampilan teknologi dan kreatifitas. Temuan ini memiliki kesamaan dengan Desemyati (2020), menyatakan bahwa media massa yang menerapkan pembelajaran digital mempunyai dampak positif karena meningkatkan prestasi belajar siswa. Dimana siswa lebih banyak menuntaskan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan adanya efek TV Sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa *platform* TV Sekolah berperan dalam mendukung pembelajaran dan kreativitas siswa selama Pandemi hingga Pasca Pandemi. TV Sekolah tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai wadah untuk menampilkan kreativitas karya siswa dalam bentuk video, film pendek, dan program ekstrakurikuler yang diunggah ke TV Sekolah. Dampak ini memberikan sebuah pengalaman dan peningkatan keterampilan siswa. Hal ini terlihat pada wawancara yang dilakukan bersama RM, sebagai berikut:

"Menurut saya, TV Sekolah sangat membantu pembelajaran dan kreativitas kami. Saya dan teman-teman terlibat langsung dalam pembuatan konten,

mulai dari merencanakan ide hingga upload videonya. Jadi ini bikin kita semangan buat belajar mengembangkan keterampilan di media digital.”
(Wawancara RM, Tahun 2024)

Dampak dari penggunaan TV Sekolah terlihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembuatan konten, mulai dari perencanaan ide, produksi, hingga penyuntingan dan pengunggahan. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar sekaligus menembangkan keterampilan baru dalam bidang teknologi dan media digital, yang sebelumnya tidak banyak diperoleh melalui metode pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa TV Sekolah memudahkan karena siswa tertarik belajar melalui media digital. TV ini membantu untuk mendapatkan informasi dan memotivasi siswa untuk menerima pembelajaran. TV sekolah menjadi alternatif metode inovatif dan kreatif sehingga menyegarkan proses pembelajaran (Lesmana et al., 2023).

Hambatan dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Hambatan berkaitan dengan kendala yang sering dihadapi oleh siswa SMAN 105 Jakarta Timur. Hambatan utama yang muncul adalah masalah koneksi jaringan internet tidak stabil dan keterbatasan kuota. Hal ini tidak lepas dari penggunaan internet secara bersama-sama dalam satu jaringan menyebabkan koneksi menjadi lambat, sehingga memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Terdapat pula masalah kuota internet, dimana meskipun pihak sekolah telah memberikan bantuan berupa kuota tambahan, namun terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar daring yang intensif. Pada perspektif komunikasi, hambatan ini menunjukkan adanya gangguan elemen “channel” dan “effect” dalam model Lasswell. Gangguan teknis menurunkan efektivitas transmisi pesan dan menghambat proses umpan balik (*feedback*) antara guru dan siswa (Aisha & Ratra, 2022; Akkan & Kucuktepe, 2024). Oleh karena itu, dimensi teknologi menjadi bagian penting dalam menjamin keberhasilan komunikasi pendidikan digital. Hambatan yang dialami siswa berkaitan dengan masalah teknis. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa penggunaan media massa sebagai media pembelajaran jarak jauh efektif menjaga keberlangsungan proses belajar dan mengajar. Meskipun terdapat kendala adanya keterbatasan fasilitas (Secahyanti & Syaipudin, 2024). Dapat dikatakan bahwa, hambatan yang dialami siswa berkaitan dengan masalah teknis seperti fasilitas. SW dalam wawancara memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Hambatan yang paling sering terjadi selama pembelajaran jarak jauh adalah masalah jaringan internet dan keterbatasan kuota yang dimiliki siswa. Mau tidak mau, pembelajaran jarak jauh membutuhkan kuota internet, sehingga ini menjadi kendala utama. Selain itu, guru juga menghadapi kesulitan dalam menguasai aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh.”
(Wawancara SW, Tahun 2024)

Selain masalah teknis, hambatan lain yang muncul terkait dengan manajemen waktu. Hal ini memperkuat pandangan komunikasi pendidikan digital yang ditentukan media, kesiapan sumber daya manusia, dan budaya digital yang mendukung proses pembelajaran (Cortés-Albornoz et al., 2023). Siswa harus membagi waktu pengerjaan tugas sekolah dengan produksi konten TV Sekolah. Beban tugas yang banyak dari pembelajaran daring kadang membuat siswa kesulitan untuk fokus dan mengatur waktu, terutama saat ada tenggak waktu yang mendesak. Hal ini diperparah dengan kurangnya koordinasi yang baik antara guru dan siswa mengenai *deadline* tugas atau proyek yang

harus diselesaikan. Kondisi ini mengakibatkan siswa merasa tertekan dan tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran. Hal sama digambarkan dalam penelitian lain, dimana selama masa pembelajaran jarak jauh siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran, membantu pekerjaan rumah, dan tugas yang banyak mengakibatkan kebingungan dalam membagi jadwal (Sofyananjani et al., 2021).

Hambatan lainnya berasal dari kurangnya pemahaman siswa dan guru terhadap penggunaan teknologi selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Meskipun telah ada pelatihan dan arahan dari pihak sekolah, beberapa siswa dan guru masih merasa kurang percaya diri dalam menggunakan *platform* digital seperti Google Classroom, Zoom, dan TV Sekolah. Temuan sama juga diungkapkan oleh Secahyanti & Syaipudin (2024), guru merasakan hambatan terkait kesiapannya dalam mengadaptasi dan menggunakan teknologi komunikasi untuk mendukung pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa, hambatan yang dialami siswa berkaitan dengan masalah teknis. Hal ini menunjukkan adaptasi terhadap teknologi masih menjadi tantangan tersendiri. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar lebih menarik dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Sementara siswa diharapkan lebih mandiri dan disiplin dalam mengelola waktu serta memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk proses pembelajaran.

Dengan mengaitkan seluruh temuan dari elemen komunikasi Lasswell, hasil penelitian menggambarkan TV Sekolah mampu berperan sebagai sistem komunikasi partisipatif. Guru dan siswa memiliki peran sebagai pengirim dan penerima pesan melalui berbagai saluran digital. Proses tersebut menghasilkan efek yang dapat meningkatkan literasi digital dan kolaborasi sosial di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa TV Sekolah tidak hanya digunakan untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh seperti penyampaian materi. Tetapi juga sebagai wadah berkreasi seperti produksi film pendek dan dokumentasi kegiatan sekolah. Artinya, siswa dapat memiliki pengalaman berharga mengembangkan keterampilan akademik dan non akademik dalam menggunakan teknologi. TV sekolah digunakan sebagai alat pertukaran informasi mengacu kepada elemen Komunikasi Laswell, yaitu *who* (siswa-siswa dan guru), *says what* materi pendidikan, informasi kegiatan sekolah, dan konten hiburan), *In which channel (platform* digital seperti Website TV Sekolah, YouTube, dan media sosial). *To whom* (siswa SMAN 105 Jakarta Timur, guru, orang tua, dan publik). Dampak atau *with what effect* (peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, serta pengembangan keterampilan teknologi dan kreatifitas). Meskipun TV Sekolah memiliki efek positif, namun ada hambatan implementasi TV Sekolah yaitu koneksi jaringan internet tidak stabil, masalah kuota internet, manajemen waktu tugas sekolah dan produksi konten TV Sekolah. Serta kurangnya pemahaman siswa dan guru terhadap penggunaan teknologi (Google Classroom, Zoom, dan TV Sekolah) selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi pendidikan digital dengan memperluas penerapan model Lasswell di era pembelajaran digital. Dengan kata lain, hasil penelitian menunjukkan fungsi komunikasi dalam TV Sekolah dianggap tidak bersifat linier seperti halnya model klasik, tetapi bersifat partisipatif karena siswa berperan sebagai pengirim dan penerima pesan. Kajian ini juga memperkaya kerangka komunikasi pendidikan dengan menambahkan aspek kolaboratif dan interaktif menjadi karakter utama proses komunikasi pembelajaran di

lingkungan digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi peran TV Sekolah dalam meningkatkan literasi digital pelajar. Selain itu, kajian juga dapat meninjau dinamika komunikasi antara guru dan siswa/I terkait produksi konten TV Sekolah untuk memperdalam pemahaman terhadap praktik komunikasi pendidikan digital.

Daftar Pustaka

- Aisha, N., & Ratra, A. (2022). Online Education amid COVID-19 Pandemic and its Opportunities, Challenges and Psychological Impacts Among Students and Teachers: a Systematic Review. *Asian Association of Open Universities Journal*, 17(3), 242–260. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-03-2022-0028>
- Akkan, I. N., & Kucuktepe, S. E. (2024). Distance Education Practices During the COVID-19 Lockdown: Comparison of Belgium, Japan, Spain, and Türkiye. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0003-0247-6654>
- Amelia, R., & Watini, S. (2022). Implementasi Panggung TV Sekolah Sebagai Media Informasi di TK Islam Rahmaniyah Kota Balikpapan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(31), 353–362.
- Andrian, D., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah Berbasis Literasi Digital di TK Tunarungu Sushrusa Denpasar Barat. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1181–1186. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.543>
- Asmurti, Unde, A. A., & Rahamma, T. (2017). Dampak Penggunaan Smartphone di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 6(2).
- Atal, D., Admiraal, W., & Saab, N. (2023). 360° Video in teacher Education: A Systematic Review of Why and How it is Used in Teacher Education. *Teaching and Teacher Education*, 135, 104349. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104349>
- Baran, S. J. (2021). *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture*. McGraw Hill.
- Birla, R., & Sunaina. (2023). The Challenges of Media Education in the Digital Era. *Journal of Communication and Management*, 2(04), 281–288. <https://doi.org/10.58966/JCM20232411>
- Bonus, J. A., Brinberg, M., Dore, R. A., & Coronel, J. C. (2025). A Research Brief Investigating Educational Television and U.S. Children's Interest in Science and World Culture. *Journal of Children and Media*, 19(2), 418–430. <https://doi.org/10.1080/17482798.2024.2424835>
- Boulianne, S. (2019). Revolution in the making? Social media effects across the globe. *Information, Communication & Society*, 22(1), 39–54. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2017.1353641>
- Cortés-Albornoz, M. C., Ramírez-Guerrero, S., García-Guáqueta, D. P., Vélez-Van-Meerbeke, A., & Talero-Gutiérrez, C. (2023). Effects of Remote Learning During COVID-19 Lockdown on Children's Learning Abilities and School Performance: A systematic Review. *International Journal of Educational Development*, 101, 102835. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102835>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, & Mixed Methods Approaches* (Sixth Edit). Sage Publications, Inc.
- Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(7).

- Desemyati, S. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi dalam Media Massa dengan Strategi Buzz Group pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(1).
- DeVito, J. A. (2024). *Essentials of Human Communication: The Basic Course* (Eleventh E). Pearson Education.
- Dubovi, I., & Tabak, I. (2020). An Empirical Analysis of Knowledge Co-Construction in YouTube Comments. *Computers & Education*, 156, 103939. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103939>
- Ernawati, A. (2023). *Menguasai Program Televisi: Panduan Awal untuk Pemula*. NEM.
- Fajriah, D., Amaliani, R., Salmiani, Gustini, E., & Watini, S. (2024). Implementasi TV Sekolah Sebagai Media Mengembangkan Aktualisasi Diri di TKIT Syeikh Abdurrauf. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1).
- Finaka, A. W. (2021). Apa Artinya PPKM Level 4? *Indonesiabaik.Id*. <https://indonesiabaik.id/infografis/apa-artinya-ppkm-level-4>
- García-Sampedro, M., Agudo Prado, S., & Torralba-Burrial, A. (2024). Pre-Service Teachers' Skills Development through Educational Video Generation. *European Journal of Teacher Education*, 1–19. <https://doi.org/10.1080/02619768.2024.2323925>
- Gowenlock, A. E., Norbury, C., & Rodd, J. M. (2024). Exposure to Language in Video and its Impact on Linguistic Development in Children Aged 3–11: A Scoping Review. *Journal of Cognition*, 7(1). <https://doi.org/10.5334/joc.385>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Bumi Aksara.
- Hamaidi, D. A., Arouri, Y. M., Noufal, R. K., & Aldrou, I. T. (2021). Parents' Perceptions of Their Children's Experiences With Distance Learning During the COVID-19 Pandemic. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*.
- Idris, N. Z., & Azahari, M. H. (2024). The Implications of Children Using Electronic Media. *International Journal of Research in Education Humanities and Commerce*, 05(02), 136–143. <https://doi.org/10.37602/IJREHC.2024.5212>
- Kamaludin, M. (2020). Media Sosial sebagai Budaya Baru Pembelajaran di SD Muhammadiyah 9 Malang. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2(1).
- Laporte, H. (2024). Educational Television in School and Flemish Preadolescents' Gender Attitudes and Beliefs: An Experimental Study. *Journal of Children and Media*, 18(4), 449–471. <https://doi.org/10.1080/17482798.2024.2357579>
- Latief, R. (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Non Drama*. Kencana Prenadamedia Group.
- Lesmana, D. E., Annisa, N., Setiawati, C., & Watini, S. (2023). Pemanfaatan Studi Literatur TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran Digital PAUD. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3).
- Lestari, P. I., & Sumanti, S. T. (2025). Dampak Citizen Journalism terhadap Kepercayaan Publik Pada Media BicaraIndonesia.Net. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 11(1), 28–42.
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Kencana Prenadamedia Group.
- Mostafa, M. M., Feizollah, A., & Anuar, N. B. (2023). Fifteen Years of YouTube Scholarly Research: Knowledge Structure, Collaborative Networks, and Trending Topics. *Multimedia Tools and Applications*, 82(8), 12423–12443. <https://doi.org/10.1007/s11042-022-13908-7>
- Nada, C. (2022). Pemanfaatan Program e-Learning di Era Pandemi Covid-19 Divisi Humas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Dinamika Ilmu*

- Komunikasi*, 8(1), 47–58.
- Navarrete, E., Nehring, A., Schanze, S., Ewerth, R., & Hoppe, A. (2025). A Closer Look into Recent Video-based Learning Research: A Comprehensive Review of Video Characteristics, Tools, Technologies, and Learning Effectiveness. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*. <https://doi.org/10.1007/s40593-025-00481-x>
- Niekrenz, L., & Spreckelsen, C. (2024). How to Design Effective Educational Videos for Teaching Evidence-Based Medicine to Undergraduate Learners—Systematic Review with Complementing Qualitative Research to Develop a Practicable Guide. *Medical Education Online*, 29(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2024.2339569>
- Nureda, & Watini, S. (2022). Peranan TV Sekolah Sebagai Media Berbagi Informasi Bagi Guru dan Siswa di TK Yosua Mimika. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3).
- Pratiwi, I. A., & Watini, S. (2022). Penerapan Perpustakaan Digital TV Sekolah Sebagai Media Belajar Elektronik di Tk Islam Al-Amanah Kota Depok. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 195–205.
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh YouTube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 159–172.
- Ristiyana, A., Andriani, N., Andriani, N., Abidah, U. N., & Watini, S. (2023). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Skill Grammar Siswa MTS At-Taqwa 17 Bekasi. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi*, 6(4).
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *OBSESI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Secahyanti, N., & Syaipudin, L. (2024). Pembelajaran Daring dengan Media Massa Radio Studi Kasus Program Live Talkshow Radio Perkasa FM Tulungagung (Studi Fenomenologi Masa Pandemi Covid-19). *JURNAL ILMIAH: Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1(1).
- Sinaga, J. H. (2023). Media Massa: Proses Sosialisasi, Kultur, dan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 29(1).
- SMAN 105 Jakarta. (2024). *Selamat Datang di SMAN 105 Jakarta*. [Https://Sman105jkt.Sch.Id](https://Sman105jkt.Sch.Id). <https://sman105jkt.sch.id/>
- Sofyananjani, B., Setyawan, C., Aqommadina, F., Monika, & Ruhaena, L. (2021). Manajemen Waktu Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi. *ABDI Psikonomi*, 2(2).
- Stevenson, A., & Baker, S. (2024). What do We Know About YouTube Content About Academic Writing? A Multimodal Analysis. *Learning, Media and Technology*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/17439884.2024.2358245>
- Sukmawati, F. (2024). Perkembangan Pemikiran Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. In *Sistem Pembelajaran Terbuka dan Jarak Jauh*. Pradina Pustaka.
- Tadbier, A. W., & Shoufan, A. (2021). Ranking Educational Channels on YouTube: Aspects and Issues. *Education and Information Technologies*, 26(3), 3077–3096. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10414-x>
- Tarchi, C., Zaccoletti, S., & Mason, L. (2021). Learning from Text, Video, or Subtitles: A Comparative Analysis. *Computers & Education*, 160, 104034. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104034>

- Tinambunan, T. M. (2022). Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Komunikasi Massa di Kalangan Pelajar. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.31602/jm.v5i1.6756>
- Trabelsi, O., Souissi, M. A., Scharenberg, S., Mrayeh, M., & Gharbi, A. (2022). YouTube as a Complementary Learning Tool in Times of COVID-19: Self-Reports from Sports Science Students. *Trends in Neuroscience and Education*, 29, 100186. <https://doi.org/10.1016/j.tine.2022.100186>
- TV Sekolah. (2024). *Fitur Utama*. <Https://Tvsekolah.Id/>. <https://tvsekolah.id/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, (2002).
- Wenzel, A., & Blumberg, E. (2024). Digital Media at the Out-of-school Learning Place - A Qualitative Interview Study with Prospective Science Teachers. *Science Education International*, 35(4), 421–428. <https://doi.org/10.33828/sei.v35.i4.12>
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR: Tantangan, Strategi, Solusi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Masa Depan*. Elex Media Komputindo.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wood, J. T. (2016). *Communication Mosaics: An Introduction to the Fields*. Cengage Learning.
- Yang, W., Wang, C., & Bautista, A. (2024). A YouTube Video Club for teacher learning: Empowering Early Childhood Educators to Teach STEM. *British Journal of Educational Technology*, 55(2), 605–624. <https://doi.org/10.1111/bjet.13396>
- Yaumi, M. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Zhang, Y., Li, R., Pi, Z., & Yang, J. (2025). Active Learning Strategies in Video Learning: A Meta-Analysis. *Educational Research Review*, 48, 100708. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100708>